

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bunga potong segar merupakan produk pertanian hortikultura yang saat ini sedang banyak diminati oleh masyarakat. Xia et al. (2006) dalam Nugroho (2012) mengklasifikasikan tanaman hias berdasarkan produknya menjadi bunga potong segar, tanaman dalam pot serta tanaman lanskap. Saat ini Belanda, Amerika Serikat serta Jepang menjadi tiga negara produsen dan pangsa pasar tanaman hias terbesar di dunia. Berdasarkan data statistik yang dilaporkan PBB, lebih dari 95 negara di dunia menghasilkan 7.9 milyar dollar Amerika dari hasil perdagangan tanaman hias. Jumlah tersebut jika dihitung, terdiri dari penjualan bunga potong sebesar 50.5%, bunga utuh sebesar 40.7%, serta daun potong sebesar 8.8%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2017, produksi tanaman hias di Indonesia untuk pasar bunga potong mengalami kenaikan sebesar 263% dari tahun sebelumnya atau bisa dibilang hampir tiga kali lipat. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh permintaan pasar dan gaya hidup di masyarakat yang menggunakan bunga potong sebagai hadiah pernikahan, kelulusan, atau momen-momen lainnya. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa bunga potong memiliki peran yang cukup penting dalam mengendalikan perdagangan tanaman hias di dunia dan di Indonesia.

Tanaman bunga matahari (*Helianthus annuus.L*) merupakan tumbuhan semusim dari suku kenikir baik sebagai tanaman hias maupun tanaman penghasil minyak. Bunga matahari memiliki keindahan kelopak bunganya yang besar dan berwarna kuning terang, hal ini yang menjadikan bunga matahari dapat menarik perhatian sehingga banyak diminati oleh masyarakat untuk dijadikan bunga potong. Selain itu, bunga matahari juga memiliki biji yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan penghasil minyak yang bermanfaat untuk kesehatan. Bunga matahari sangat potensial dibudidayakan karena bukan hanya dijadikan tanaman hias, bunga matahari juga banyak dijadikan sebagai tanaman obat untuk berbagai macam penyakit. Bunga matahari bisa dibudidayakan dalam kurun waktu 3 bulan setelah penanaman sampai berbunga. Bunga matahari merupakan

tanaman yang toleran terhadap kekeringan, dapat beradaptasi sebagai tanaman rotasi, selain itu juga mempunyai perakaran yang dalam sehingga dapat menyerap air dan unsur hara dari lapisan tanah bawah (Lingga dan Marsono, 2001). Menurut Kostova K & Vladimirova, (2010) kendala produksi bunga matahari disebabkan oleh anomali alam dan iklim yang secara signifikan berdampak tingkat produktivitas. Selain itu, praktek budidaya dan waktu penanaman yang tidak sesuai, serta pemberian pupuk yang tidak berkecukupan turut mempengaruhi tingkat produktivitas bunga matahari. Untuk meningkatkan produktivitas bunga matahari tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yakni dengan pemberian pupuk kompos proses budidaya.

Ada beberapa jenis pupuk organik yang berasal dari alam, yaitu pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, humus, pupuk hayati dan limbah industri pertanian (Anwar dan Suganda, 2006). Dalam proses pembuatan pupuk kompos, bahan organik yang digunakan biasanya berasal dari sisa-sisa sayuran atau bahan hijau, dan limbah rumah potong hewan. Pada praktiknya, pembuatan pupuk kompos juga dapat berasal dari bahan-bahan lain salah satunya yakni ampas atau limbah dari industri tahu.

Limbah industri tahu ada yang berupa padatan dan cairan, limbah tersebut sering kali dibuang begitu saja oleh produsen, tanpa memikirkan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah tersebut. Kemungkinan besar limbah-limbah tersebut memiliki kandungan unsur hara mikro maupun makro yang sangat berguna untuk tanaman apabila diolah terlebih dahulu dengan baik dan benar sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan yang timbul dari pembuangan limbah tersebut. Limbah yang dibuang tanpa mengikuti aturan yang tertera dalam SOP (standar operasional perusahaan) dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu lingkungan disekitarnya.

Pupuk kompos adalah salah satu pupuk organik hasil pembusukan bahan organik yang digunakan untuk menyediakan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Pupuk kompos memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk menggemburkan lapisan permukaan tanah (*top soil*), meningkatkan populasi jasad renik,

mempertinggi daya serap dan daya simpan air, yang keseluruhannya dapat meningkatkan kesuburan tanah.

Berdasarkan uraian di atas telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh dosis kompos limbah tahu terhadap produktivitas tanaman bunga matahari sebagai tanaman hias bunga potong.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kompos limbah padat tahu berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bunga matahari (*Helianthus annuus L*)?
- 2) Pada dosis kompos limbah padat tahu berapakah yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil bunga matahari (*Helianthus annuus L*)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pemupukan kompos limbah padat tahu berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bunga matahari (*Helianthus annuus L*).
- 2) Untuk mengetahui dosis kompos limbah padat tahu yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil bunga matahari (*Helianthus annuus L*).

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan sumbangan pemikiran yang diperuntukan bagi pelaksana penelitian selanjutnya.
- 2) Menjadi bahan informasi atau pertimbangan dalam tahapan budidaya tanaman bunga matahari (dosis pupuk kompos limbah padatan tahu yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bunga matahari (*Helianthus annuus L*)) dan pemanfaatan limbah padat tahu sebagai pupuk kompos.